

## **The Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) Program for the Disabilities Empowerment (Case Study: Schizophrenia Entrepreneurship Program for Pertamina Fuel Terminal Sanggaran Empowered Houses)**

**Tri Prasetyo Aji, Dhita Hardiyanti Utami\***

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Sanggaran

\*Email korespondensi: dhitahardiyanti@gmail.com

### **Abstract**

*Schizophrenia is a mental disability that is increasing every year. The number of people who have relapsed is also quite large. Classified as a vulnerable group, the city of Denpasar has a unique way of dealing with People with Schizophrenia (ODS). Through a collaboration between the Dinas Sosial and PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Sanggaran, the Rumah Berdaya program is here to help Schizophrenia in the Denpasar City area. ODS (Orang Dengan Skizofrenia) who have completed treatment at the Bali Mental Hospital can continue the mental rehabilitation phase at Rumah Berdaya. Fuel Terminal Sanggaran through its Corporate Social Responsibility (CSR) program sees good opportunities in develop a productive economy based on the rehabilitation and empowerment of ODS for Empowered Houses. Schizophrenia Entrepreneur (Schizopreneur) is a rehabilitation-based disability empowerment program for Empowered House ODS through the production of Arusaji herbal incense. The herbal incense is a form of innovation by using sandalwood as raw material for its production. This research method uses a case study method with a qualitative approach with observation and interview data collection techniques. The Schizophreneur program was classified as a pilot program, but it has had social, economic, and environmental impacts. Program assistance continues to be carried out during the Schizopreneur roadmap period and the implementation of this activity is collaborative.*

**Keywords: Empowerment; Disability; Entrepreneurs; Corporate Social Responsibility**

## **Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pemberdayaan Disabilitas**

### **(Studi kasus: Program Skizofrenia Entrepreneur Rumah Berdaya Binaan Pertamina Fuel Terminal Sanggaran)**

#### **Abstrak**

Skizofrenia merupakan salah satu disabilitas mental yang tiap tahun semakin meningkat. Jumlah yang mengalami kekambuhan juga tergolong besar. Tergolong kelompok rentan, kota Denpasar memiliki cara unik dalam menangani Orang Dengan Skizofrenia (ODS). Melalui kolaborasi antara Dinas Sosial dan Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Sanggaran, program Rumah Berdaya hadir membantu ODS yang berada di area Kota Denpasar. ODS yang telah selesai melalui pengobatan di Rumah Sakit Jiwa Bali dapat melanjutkan tahap rehabilitasi jiwa di Rumah Berdaya. Fuel Terminal Sanggaran melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) melihat peluang baik dalam pengembangan ekonomi produktif berbasis rehabilitasi dan pemberdayaan ODS Rumah Berdaya. Skizofrenia Entrepreneur (Skizopreneur) merupakan program pemberdayaan disabilitas berbasis rehabilitasi untuk ODS Rumah Berdaya melalui produksi dupa herbal Arusaji. Dupa herbal tersebut merupakan bentuk inovasi dengan menggunakan bahan baku kayu cendana sebagai bahan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Skizopreneur dalam pemberdayaan disabilitas Rumah Berdaya Denpasar. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara. Program Skizopreneur tergolong program rintisan, namun berhasil dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendampingan program terus dilakukan dalam periode peta jalan Skizopreneur dan pelaksanaan kegiatan ini bersifat kolaboratif.

***Kata Kunci: Pemberdayaan; Disabilitas; Wirausaha; Corporate Social Responsibility***

## Pendahuluan

Kesehatan mental di Indonesia mulai mendapat perhatian khusus oleh khalayak dewasa ini. Kesehatan mental atau jiwa menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Secara langsung, Kesehatan mental memiliki pengaruh terhadap fisik seseorang dan mengganggu produktivitas. Kesehatan mental sangat penting untuk menunjang produktivitas dan kualitas Kesehatan fisik. Gangguan mental atau kejiwaan bisa dialami oleh siapa saja. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk di Indonesia atau setara dengan lebih dari 19 juta penduduk. Sedangkan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Menurut Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia memiliki potensi masalah gangguan jiwa. Terlebih hal tersebut diperparah pada masa pandemik, dua tahun silam. Gangguan mental yang ditandai dengan proses berpikir yang menyimpang akibat beban berat yang tidak dapat diatasi oleh penderita (Andari, 2018).

Penyintas Gangguan Kesehatan mental atau kini lebih akrab disebut Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia masih perlu perhatian khusus dalam proses penyembuhannya. Baik dari sisi pengobatan medis dan *treatments* khusus oleh tenaga kesehatan. Gangguan Kesehatan Mental berat yang dikenal dengan sebutan psikotik diantaranya adalah Skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu gangguan psikotik atau gangguan kejiwaan kompleks yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi dan perilaku pikiran yang terganggu, berbagai pikiran tidak terhubung secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek yang datar atau tidak sesuai dan berbagai gangguan aktivitas motorik yang tidak biasa. Orang Dengan Skizofrenia (ODS) menarik diri dari orang lain dan kenyataan yang mereka alami, sering sekali masuk dalam kehidupan fantasi yang penuh delusi dan halusinasi (Davidson, 2006). Di Indonesia, prevalensi skizofrenia secara nasional sebesar 0,17 persen atau secara absolute terdapat 400 ribu jiwa lebih penduduk Indonesia. Angka yang signifikan juga dialami oleh Provinsi Bali dimana berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rinkesda 2013) menunjukkan Provinsi Bali sebagai peringkat ke empat dengan jumlah gangguan jiwa terbesar di Indonesia dengan nilai prevalensi sebesar 2,3 permil. Nilai Prevalensi kemudian meningkat menjadi 11% permil di tahun 2018 berdasarkan data Dinas Kesehatan Bali dan menempatkan Provinsi Bali sebagai peringkat pertama dengan jumlah gangguan jiwa berat di Indonesia dengan kasus sebagai berikut; Skizofrenia 3.754 kasus, depresi 238 kasus, percobaan bunuh diri 55 kasus dan psikopat akut sebanyak 332 kasus. Tiga daerah dengan jumlah kasus tertinggi diantaranya Tabanan, Klungkung dan Denpasar. Keseluruhan data tersebut belum bersifat menyeluruh mengingat kondisi masyarakat yang masih belum paham bagaimana merespon dan melaporkan keluarga atau kerabatnya yang mengalami gangguan jiwa (dalam Tribun Bali, 26 November 2018).

Skizofrenia termasuk dalam golongan disabilitas mental. Gejala Skizofrenia yang dapat menyebabkan stigma negatif membuat penyintas perlu perhatian khusus salah satunya akses memperoleh akses layanan Kesehatan yang komprehensif karena memerlukan waktu yang panjang. Disabilitas memiliki hak dan peran yang sama dalam segala aspek kehidupannya. Secara umum terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus, seperti disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, disabilitas ganda, dan disabilitas sensorik. Adapun jumlah penyandang disabilitas Kota Denpasar ditampilkan dalam tabel:

Tabel 1. Data Disabilitas di Kota Denpasar

DATA DISABILITAS DI KOTA DENPASAR TAHUN 2018-2021											
Tahun	Jenis Kecacatan										
	Cacat Tubuh	Cacat Netra	Cacat Mental	Tuli/Bisu	Cacat Bekas Penyakit Kronis	Cacat Mental Eks Psikotik	Tuna Grahita	Cacat Ganda	Cacat Lainnya	Tanpa Keterangan	JML
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2018	458	98	279	153	13	3	0	41	0	2	1047
2019	372	91	247	132	14	1	0	34	0	25	916
2020	413	106	306	143	43	7	9	36	20	144	1227
2021	490	140	388	200	68	11	21	54	0	117	1489

Sumber : Dinas Sosial Kota Denpasar melalui Desa/ Kelurahan

### Sumber : Data Sekunder

Penyandang disabilitas memiliki kelemahan secara fisik, mental atau keduanya yang menjadikan kelompok tersebut unik sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua stakeholder baik pemerintah, swasta, NGO maupun masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap disabilitas. Terdapat beberapa upaya terkait pemenuhan dan perlindungan kepada penyandang disabilitas khususnya pada penyandang disabilitas mental atau Skizofrenia yang dilakukan oleh pemerintah Kota Denpasar. Hasil observasi dan wawancara di lapangan terungkap bahwa penyandang Skizofrenia di Denpasar mengalami Tindakan yang kurang baik oleh keluarga dan masyarakat sekitar. ODS sering ditelantarkan, dipasung kayu dan rantai, stigma negatif saat ODS mengalami kambuh dan diskriminasi (Profil Rumah Berdaya, 2020).

Kota Denpasar memiliki cara unik dalam menangani ODS. Melalui Dinas Sosial, program Rumah Berdaya hadir merangkul penderita-penderita Skizofrenia yang berada di area Kota Denpasar. ODS yang telah selesai melalui pengobatan di Rumah Sakit Jiwa Bali dapat melanjutkan tahap rehabilitasi jiwa di Rumah Berdaya. Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), pembuatan karya seni, sosialisasi edukasi dan pembuatan barang kreatif dilakukan agar tidak adanya lagi keluarga yang melakukan kekerasan atau pemasangan, stigma negatif, dan kekambuhan. Menjadi menarik ketika di Rumah Berdaya pun mengakomodasi bakat ODS dengan membuka Skizofrenia Art Gallery yaitu kumpulan lukisan dan yang dipasang pada tembok Rumah Berdaya menyerupai galeri lukisan maestro ternama. Selain itu, pembuatan sablon kaos, penjualan VCO, dan dupa wangi menjadi kegiatan harian ODS Rumah Berdaya. Fuel Terminal Sanggaran melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) melihat peluang baik dalam pengembangan ekonomi produktif berbasis rehabilitasi dan pemberdayaan ODS Rumah Berdaya. Skizopreneur merupakan program pemberdayaan disabilitas berbasis rehabilitasi untuk ODS Rumah Berdaya melalui produksi dupa herbal. Dupa herbal tersebut merupakan bentuk inovasi dengan menggunakan bahan baku kayu cendana sebagai bahan produksinya Pada kegiatan ini tidak ada lagi penggunaan bahan kimia seperti aromaterapi. Walaupun Skizopreneur tergolong program rintisan, namun sudah memiliki dampak sosial, ekonomi, kesejahteraan dan lingkungan. Pendampingan program terus dilakukan dalam periode roadmap Skizopreneur dan pelaksanaan kegiatan ini bersifat kolaboratif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki rumusan masalah penelitian adalah bagaimana implementasi program pemberdayaan disabilitas Skizofrenia Entrepreneur (Skizopreneur) Rumah Berdaya Denpasar? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program Skizofrenia Entrepreneur dalam pemberdayaan disabilitas Orang Dengan Skizofrenia (ODS) yang tergabung dalam Rumah Berdaya Denpasar.

---

## Metode

---

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan melalui observasi di salah satu program CSR Fuel Terminal Sanggaran berbasis Pemberdayaan Disabilitas yaitu Rumah Berdaya Denpasar Jalan Raya Sesetan. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, data dianalisis untuk disajikan dalam narasi yang bermakna dengan metode ilmiah.

Pengumpulan data pada analisis tersebut dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi mengenai latar belakang penderita yang tergabung dalam Rumah Berdaya tersebut dilakukan dengan pengurus, pendamping dan anggota Rumah Berdaya. Selain itu wawancara dilakukan pula pada kepala Dinas Sosial Kota Denpasar dan Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Denpasar. Informan pada analisis data menggunakan *purposive sampling* terhadap sekitar 10 penderita Skizofrenia atau sering disebut dengan ODS (Orang Dengan Skizofrenia). Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari profil lembaga rumah berdaya, hasil penelitian dan jurnal penelitian terkait Rumah Berdaya Denpasar untuk memperkuat data primer yang diperoleh peneliti.

Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap kelayakan obyek penelitian seperti pola perilaku ODS, lingkungan serta suasana sehari-hari di rumah berdaya. Observasi dilakukan selama satu bulan pada bulan Juni 2022 pada pagi hingga siang hari. Selain itu, telaah dokumen diperoleh melalui data dan fakta yang tersimpan dalam pencatatan pengurus, arsip Rumah Berdaya dan dokumentasi dalam kegiatan Rumah Berdaya.

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Pengumpulan data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Melalui metode kombinasi triangulasi ini diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan. Analisis data kritis dipilih dalam penelitian ini karena berkaitan dengan analisis interaksi orang. Dengan kata lain metode ini bertujuan menganalisis wacana atau komunikasi antar orang dalam konteks tertentu yaitu ODS di Rumah Berdaya Denpasar.

---

## Hasil dan Pembahasan

---

### A. Rumah Berdaya Denpasar, Rumah Nyaman bagi Skizofrenia

Dalam upaya menjalankan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2014, Pemerintah Kota Denpasar, Ketemu Project dengan Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Bali membangun rumah singgah bagi ODS. ODS yang berada di wilayah Kota Denpasar difasilitasi untuk dapat beraktivitas dan berkarya dalam wadah pemberdayaan sosial dan terapi rehabilitasi psikososial (Rumah Berdaya Denpasar, 2020). Rumah Berdaya, rumah ramah disabilitas mental yang memberdayakan ODS yang telah mendapatkan pengobatan di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Bali. Bertempat di Jalan Raya Sesetan Denpasar, Rumah Berdaya melaksanakan pelayanan kesehatan ODS melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Bentuk kegiatan Rumah Berdaya di antaranya; Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), rekreasi, produksi paper bag dari koran, bernyanyi bersama, menulis, melukis, terapi, produksi sablon baju, edukasi Kesehatan jiwa melalui seni rupa dan music, olahraga dan pembuatan dupa aromaterapi. Tujuan

pemberdayaan Rumah Berdaya adalah meningkatkan kemandirian ODS dari segi kemandirian ekonomi, sosial, intelektual dan emosi (Desmita, 2011). Berdasarkan hasil wawancara, Rumah Berdaya dulu beranggotakan 80 ODS namun pada masa pandemi anggota aktif berkurang drastis hingga kini paling banyak sekitar 25 ODS. Pemberlakuan PPKM kota Denpasar, sulitnya mobilisasi individu untuk ke Rumah Berdaya secara mandiri, kurangnya sumber daya manusia Dinas Sosial untuk penjemputan merupakan kendala yang dialami dalam penjangkauan ODS di wilayah Kota Denpasar dua tahun terakhir.

Rumah Berdaya sering mendapatkan kunjungan dari wisatawan domestik dan internasional. Rumah Berdaya pun memiliki *art gallery* yang didalamnya terdapat karya seni ODS Rumah Berdaya. Karya seni yang dipamerkan antara lain lukisan akrilik, seni instalasi dan kerajinan. Selain itu, Rumah Berdaya juga kerap menjadi objek penelitian mahasiswa, peneliti dan masyarakat yang memiliki perhatian khusus terhadap kondisi Skizofrenia (Yudharta, 2020).



Gambar 1. Skizofrenia Art Gallery dan Produk Kreatif Rumah Berdaya  
(Sumber: Peneliti, 2022)

## **B. Skizopreneur, Program Harapan ODS Pasca Pandemi Covid-19**

Skizopreneur atau Skizofrenia Entrepreneur merupakan program pemberdayaan disabilitas mental yaitu Orang Dengan Skizofrenia (ODS) yang tergabung dalam Rumah Berdaya Denpasar. Program ini merupakan program inisiasi dari Pertamina Fuel Terminal Sanggaran yang memanfaatkan peluang baik untuk mengembangkan program pemberdayaan di Rumah Berdaya. Rumah Berdaya Denpasar masuk dalam area wilayah Ring I Fuel Terminal Sanggaran sehingga termasuk salah satu program prioritas Corporate Social Responsibility (CSR) pada tahun ini. Tidak seperti program pemberdayaan disabilitas pada umumnya, Skizopreneur menggunakan menggunakan konsep terapi kognitif, motorik dan afektif dalam implementasinya. Tahun 2022 adalah tahun awal program Skizopreneur bersama ODS Rumah Berdaya Denpasar. CSR Fuel Terminal Sanggaran memiliki komitmen terhadap isu sosial terlebih pada kepeduliannya terhadap kelompok disabilitas mental. Tahapan koordinasi, perencanaan, implementasi dan monitoring evaluasi dilaksanakan secara simultan demi percepatan realisasi program. Perencanaan diawali dengan koordinasi, survey, wawancara dan observasi. Fuel Terminal Sanggaran melakukan pendekatan ke institusional melalui koordinasi dan pertemuan informal bersama Dokter Penggagas Pengurus Rumah Berdaya, dan representasi Dinas Sosial Kota Denpasar.



Gambar 2. Proses diskusi dan koordinasi dengan stakeholder terkait  
(Sumber: Peneliti, 2022)

Dalam proses pendekatan ini telah dilakukan koordinasi yang baik kepada pengurus dan Pembina Rumah Berdaya. Melakukan assessment awal terkait kondisi rumah berdaya melalui wawancara dengan ODS, mengikuti kegiatan-kegiatan seperti Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) yang diselenggarakan oleh Rumah Berdaya maupun Sekolah Tinggi Kesehatan maupun Keperawatan di Bali, serta melakukan observasi kegiatan ODS dalam satu hari selama satu bulan. Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) merupakan terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus untuk membantu penyembuhan. TAK yang dilakukan di Rumah Berdaya antara lain stimulasi persepsi, stimulasi sensori, stimulasi orientasi realita, dan stimulasi sosialisasi. Hal tersebut cukup efektif dilakukan oleh ODS Rumah Berdaya karena peran kelompok dinilai membantu melatih komunikasi antar individu. Kegiatan TAK di rumah berdaya dilakukan bertahap oleh ODS mulai dari sesi 1 – 7 dengan durasi 30 – 60 menit. Salah satu sesi dalam TAK adalah saling bercakap dengan tujuan menurunkan kadar isolasi sosial ODS yang sering merasa kesepian, merasa ditolak, tidak diterima dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain.

Setelah melakukan tahap-tahap dalam proses perencanaan, dilakukan pembuatan roadmap program Skizofrenia bersama stakeholder terkait yaitu Pertamina FT Sanggaran, Pengurus Rumah Berdaya dan Dinas Sosial Kota Denpasar. Roadmap disusun dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2026. Pada tahun ini diawali dengan Forum Group Discussions atau pertemuan pembahasan program, kemudian pengadaan sarana dan prasarana pembuatan Dupa Herbal, benchmarking dan pelatihan produksi Dupa Herbal, pelaksanaan produksi Dupa Herbal serta monitoring evaluasi. Exit program Skizopreneur akan dilakukan pada tahun 2026 dengan tujuan terwujudnya wirausaha Skizofrenia Mandiri yang berdaya dan tanpa stigma.



Gambar 3. Roadmap program Skizopreneur (Sumber: Peneliti, 2022)

Pelaksanaan program Skizopreneur mengacu pada roadmap yang telah disusun dan disepakati bersama oleh pihak yang terlibat didalamnya. Skizofrenia Entrepreneur memiliki kerangka program layaknya program wirausaha. Hasil assessment oleh Fuel Terminal Sanggaran terkait program pemberdayaan disabilitas saat ini adalah adanya potensi dan permasalahan yang dihadapi Rumah Berdaya dalam pengembangan kapasitas dan ekonomi ODS. Hasil tersebut antara lain adalah 1) ODS telah memiliki program kewirausahaan eksisting namun belum dapat dikembangkan secara berkelanjutan terkendala anggaran, 2) ODS cukup aktif untuk hadir mandiri dan mengikuti kegiatan di rumah berdaya, 3) Salah satu bentuk wirausaha adalah dupa Arusaji namun dalam prosesnya belum terlaksana dari pembuatan hulu dengan mesin dupa, 4) Terdapat lahan/lokasi workshop di Rumah Berdaya, 5) Inovasi produk dupa herbal Arusaji oleh ODS Rumah Berdaya.

Mengacu pada potensi dan permasalahan tersebut, pada tahun ini CSR FT Sanggaran memulai inisiasi program Skizofrenia Enterpreneur (Skizopreneur) melalui produksi Dupa Herbal ARUSAJI. Penggunaan nama ARUSAJI bukan tanpa makna, ARUSAJI merupakan kepanjangan dari Alumni Rumah Sakit Jiwa yang mayoritas anggota kelompok tersebut adalah mantan pasien Rumah Sakit Jiwa di Bangli. Dupa yang diproduksi merupakan dupa herbal yang terbuat dari serbuk kayu cendana, serbuk kemenyan, serbuk kayu majegau, serbuk kayu jati dan serbuk kayu teja sebagai perekat. Dalam proses pembuatannya tanpa menggunakan bahan kimia sehingga lebih ramah lingkungan. Dukungan Fuel Terminal Sanggaran dalam hal ini adalah 1) pembelian mesin dupa manual dan bahan baku, 2) benchmarking produksi dupa ke CV Dupa Ayur Mengwi, 3) pelatihan regular dengan mengundang fasilitator dan 4) pemberian modal usaha awal untuk pengembangan kemasan produk.

Dalam produksi, mesin dupa merupakan hal utama yang harus ada untuk pembuatan dupa herbal. Fuel Sanggaran menyalurkan tiga unit mesin dupa kepada kelompok penerima yaitu kelompok Skizopreneur. Dalam pengoperasiannya, mesin itu tidak menggunakan listrik sehingga tidak memberatkan dana operasional Rumah Berdaya. Sebelum pelaksanaan kegiatan, pertama dilakukan sosialisasi program kepada kelompok penerima manfaat yaitu kelompok Skizopreneur terkait teknisnya. *Benchmarking* produksi dupa herbal kemudian dilakukan bersama kelompok dengan mengunjungi workshop lokasi pembuatan Dupa Herbal di Kabupaten Badung yaitu CV Dupa Ayur. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok terkait proses pembuatan dupa herbal dari hulu ke hilir. Proses pembuatan, pengemasan hingga pemasaran yang dilakukan oleh Dupa Ayur. Dupa Ayur dipilih karena memiliki komitmen kuat dalam tetap



menggunakan bahan-bahan alami dalam setiap proses produksinya. Selain itu, Dupa Ayur memproduksi dengan kearifan lokal seperti penyerapan tenaga lokal ibu-ibu di wilayah Denpasar dan mempertahankan kesakralan penggunaan dupa herbal dalam setiap kegiatan upacara keagamaan hindu.



Gambar 4. Proses pembuatan dupa herbal Arusaji program Skizopreneur  
(Sumber: Peneliti, 2022)

Sebagai keberlanjutan kegiatan *benchmarking*, pelatihan awal dilakukan selama satu minggu. Antusias kelompok dalam pelatihan Dupa cukup tinggi terlihat dari selalu hadirnya kelompok dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan tersebut mendatangkan fasilitator dari CV Dupa Ayur berjumlah tiga orang. Pelatihan meliputi kegiatan pencampuran bahan baku, setting mesin manual, *molding*, penjemuran dan pengemasan. Hasilnya, dalam seminggu rekan ODS sudah mampu membuat dari proses hulu ke hilir. Tahapan yang cukup mudah ini juga membantu proses rehabilitasi mereka dengan terus berkegiatan seperti mencampur dengan kedua tangan, menulis, mencatat, menghitung dan memaksimalkan panca indra mereka. Pada tahap penjemuran pula, pembuatan peralatan jemur dilakukan oleh anggota dengan menggunakan kembali besi yang tidak terpakai sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya.

Program kewirausahaan Skizofrenia ini tergolong dalam kategori rintisan sehingga perlu pendampingan yang intens untuk produksinya. Monitoring pun selalu dilakukan seminggu sekali oleh tim CSR Fuel Terminal Sanggaran agar kegiatan ini berlanjut. Melihat karakter ODS yang mudah untuk merasa bosan dan kurang dapat fokus dalam jangka lama, produksi dupa herbal Arusaji dilakukan seminggu sekali dengan kuantitas produksi 3 kilogram yang menghasilkan sekitar 1800 dupa yang dapat sudah dapat diperjualbelikan. Dalam sebulan, dengan mengolah 12 kilogram dupa dapat memperoleh omset hingga Rp1.200.000,00/bulan untuk kas kelompok. Satu bungkus dupa berisikan 60 batang dupa dijual dengan harga Rp10.000,00. Dupa kemudian dipasarkan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Denpasar dan akan dibuatkan skema penjualan pemasaran ke mitra SPBU dan Elpiji Bright Gas Pertamina seluruh Provinsi Bali. Program ini merupakan langkah konkrit perusahaan dalam membantu meningkatkan taraf hidup dan kapasitas disabilitas mental yaitu melalui pemberdayaan ekonomi produktif berbasis rehabilitasi, Skizofrenia Entrepreneur.

Inovasi yang akan dilakukan mendatang adalah pengembangan kemasan dupa bercerita. Memanfaatkan karya seni Lukis dari anggota Rumah berdaya bertalenta, kemasan dupa Arusaji akan menjadi media edukasi histori bali dimana kemasan tersebut bercerita terkait legenda Bali. Sementara ini, gambar pada kemasan merupakan hasil karya salah satu ODS bernama Loster tentang legenda Shinta dan Hanoman. Nantinya akan ada pengembangan kemasan edukasi pada Dupa Arusaji. Harapannya agar masyarakat tereduksi cerita legenda-legenda yang ada di Bali.



Gambar 5. Kemasan Dupa Herbal Arusaji  
(Sumber: Peneliti, 2022)

### **C. Menjadikan Berdaya dan Mandiri Kelompok Skizofrenia Rumah Berdaya: Mendukung Capaian SDGs**

Kegiatan ekonomi produktif berbasis rehabilitasi bagi Orang Dengan Skizofrenia (ODS) yang dilakukan di Rumah Berdaya memberikan dampak manfaat bagi warga ODS kota Denpasar khususnya pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebelum adanya program pemberdayaan disabilitas, ODS mengalami stigma dan diskriminasi di tempat kerja karena keadaan mentalnya yang tidak stabil sering mengalami kambuh. Dipandang sebelah mata bukan hal asing lagi bagi ODS. Skizopreneur di Rumah Berdaya telah memberikan cerita perubahan positif bagi kelompok disabilitas mental di Kota Denpasar. Kini, ODS semakin jauh lebih percaya diri dan berdaya mandiri.

Dalam aspek ekonomi, pendapatan kelompok sebesar Rp14.400.000,00/tahun melalui penjualan dupa herbal Arusaji atau meningkat sekitar 40% dari pendapatan periode sebelumnya yang hanya menjual dupa wangi konvensional dengan menggunakan bahan kimia. Dalam aspek sosial terwujudnya kelompok entrepreneur baru yaitu Skizopreneur, meningkatnya jejaring pemasaran produk-produk kreatif kelompok, serta menurunkan stigma atau diskriminasi masyarakat dengan keberadaan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) di kota Denpasar. Hal tersebut membuktikan bahwa ODS memiliki daya saing tinggi. Dalam aspek lingkungan, pembuatan dupa tidak lagi menggunakan bahan kimia yang dapat merusak kesehatan khususnya infeksi saluran pernafasan (ISPA), peradangan, iritasi mata dan kulit hingga kanker. Penggunaan dupa herbal berbahan dasar kayu cendana ini dapat dijadikan inovasi produk ramah lingkungan oleh kelompok. Dampak program dalam kaitannya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs), Program telah berkontribusi dalam mendukung capaian SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

## Kesimpulan

Keberadaan Rumah Berdaya dinilai sangat mendukung kesembuhan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) khususnya yang berdomisili di Kota Denpasar. Hal tersebut terlihat dari tetap eksis dan berlanjutnya Rumah Berdaya dalam rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial. Kolaborasi program pemberdayaan disabilitas berbasis rehabilitasi bersama Fuel Terminal Sanggaran membuka lebar pintu akses ODS dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan. Implementasi Program Skizopreneur melalui produksi Dupa Herbal Arusaji mampu meningkatkan kapasitas ODS dalam hal keterampilan ekonomi produktif. Proses pembuatan dupa herbal Arusaji pun dinilai memberikan dampak baik pada stimulasi komunikasi, motorik, dan sosialisasi pada ODS yang tergabung pada kelompok Skizopreneur. Melalui proses produksi dupa herbal, ODS dapat mengasah kemampuan komunikasi seperti bercakap antar anggota kelompok, menghitung, mencatat hasil produksi dan melatih menanamkan rasa percaya antar anggota kelompok. Dengan pendampingan yang masih terus dilakukan Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Sanggaran bersama para stakeholder, diharapkan ODS dapat mencapai kemandirian serta kesejahteraan baik secara ekonomi dan sosial. Peningkatan kehidupan ODS Rumah berdaya menunjukkan bahwa fungsi pemberdayaan melalui program Skizopreneur berjalan sebagaimana mestinya, yaitu **help the people to help themselves**.

## Daftar Pustaka

- Andari, S. (2018). Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia. Diakses 3 Juni 2022, dari <https://ejournal.kemsos.go.id>
- Bali.tribunnews.com.(2018).Gadget Ikut Picu Peningkatan ODGJ Bali Peringkat Pertama Kasus Gangguan Jiwa Tertinggi di Indonesia. Diakses pada 4 Juni 2022, dari <https://bali.tribunnews.com/2018/11/26/gadget-ikut-picu-peningkatan-odgj-bali-peringkat-pertama-kasus-gangguan-jiwa-tertinggi-di-indonesia>
- Davison, G. C., Neale, J. M. dan Kring, A. M.( 2006). Psikologi abnormal (9th ed.).Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kesehatan kota Denpasar. Profil, Visi dan Misi. Diakses pada 1 Juni 2022 dari <https://dinkes.denpasarkota.go.id>
- Dinas Sosial Kota Denpasar. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Sosial Kota Denpasar Tahun 2020. Diakses pada 10 Juni 2022, dari <https://www.sosial.denpasarkota.go.id>
- Rumah Berdaya Denpasar. (2020) Profil Rumah Berdaya: Layanan Kesehatan Jiwa di Rumah Berdaya. Denpasar
- Sari, P. (2019). Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid Yang Sering Mengalami Relapse. Psikoislamedia Jurnal Psikologi, 4(2), 124-136
- Yudharta, I P D & Winaya, I K. (2020). Kinerja Dinas Kesehatan Kota Denpasar Dalam Pemberdayaan Orang Dengan Skizofrenia (Ods) Di Rumah Berdaya Denpasar. Diakses pada 4 Juni 2022, dari <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/29635/>